

**CURAHAN TENAGA KERJA DAN KONTRIBUSI PENDAPATAN WANITA TANI
DALAM RUMAH TANGGA PETANI MISKIN PENERIMA PROGRAM KELUARGA
HARAPAN (PKH) DI KECAMATAN KEDUNGADEM KABUPATEN BOJONEGORO**

**CONTRIBUTION OF LABOR AND WOMEN FARMERS INCOME IN POOR FARMERS
HOUSEHOLD RECIPIENTS PKH (PROGRAM KELUARGA HARAPAN) AT
KEDUNGADEM SUB-DISTRICT BOJONEGORO REGENCY**

Awaludin Ridwan*, Retna Dewi Lestari, Ahmad Fanani

Program Studi Agribisnis Politeknik Pertanian dan Peternakan Mapena

*Penulis korespondensi: aw4l_79@yahoo.co.id

ABSTRACT

Program Keluarga Harapan, here in after referred to as PKH, is a conditional social assistance program that is intended for poor household. The household is said to be poor if the head of the household does not or cannot fulfill the basic needs. To increase household income, all family members who are adults work, including women members of the household. The objective of this research is to find out and analyze the contribution of labor and women farmer's income in poor farmers household recipients PKH at Kedungadem Sub-District, Bojonegoro Regency. This research employs descriptive and analytical methods. Data analysis to determine the amount of labor and the amount of contribution using quantitative analysis. Determination of the sample in this research using purposive sampling technique with the selection of the lowest PKH recipient villages is Duwel Village as many as 42 households, and Tlogoagung Village with the highest number of PKH recipients, namely 216 households. The results of this research reveals that : (1) the contribution of women farmer's labor on poor farmers household in Duwel Village was 58.96 HOK/MT, while in Tlogoagung Village was 62.85 HOK/MT, (2) the income of women farmer's in farm activities In Duwel Village Rp. 1,428,333 / year, while in Tlogoagung Village Rp. 1,438,889 / year, (3) the income of women farmer's in non farm activities in Duwel Village was Rp. 880,000 / year, while in Tlogoagung Village Rp. 240,000 / year, 4) the contribution of women farmer's income to the income of poor farmers household in Duwel Village was 7.6%, while in Tlogoagung the contribution was Rp. 8.1%.

Keywords: *Women farmer's, poor farmer, Program Keluarga Harapan, contribution of labor, contribution of income*

ABSTRAK

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat yang diperuntukkan bagi rumah tangga miskin. Rumah tangga di katakan miskin apabila kepala rumah tangga tidak atau kurang bisa memenuhi kebutuhan pokoknya. Untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, seluruh anggota keluarga yang sudah dewasa bekerja, termasuk para wanita anggota dari rumah tangga tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis curahan tenaga kerja dan kontribusi pendapatan wanita tani keluarga miskin penerima PKH di Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik. Analisis data untuk mengetahui

besarnya curahan tenaga kerja dan besarnya kontribusi dengan menggunakan analisis kuantitatif. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pemilihan desa penerima PKH paling rendah adalah Desa Duwel sebanyak 42 rumah tangga, dan Desa Tlogoagung dengan jumlah penerima PKH paling tinggi yaitu 216 rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Curahan tenaga kerja wanita tani terhadap usahatani rumah tangga miskin di Desa Duwel adalah 58,96 HOK/MT, sedangkan di Desa Tlogoagung adalah 62,85 HOK/MT, (2) Pendapatan wanita tani dalam kegiatan usahatani Di Desa Duwel sebesar Rp 1.428.333 /tahun, sedangkan di Desa Tlogoagung sebesar Rp 1.438.889/tahun, (3) Pendapatan wanita tani pada kegiatan luar usahatani di Desa Duwel sebesar Rp 880.000/tahun, sedangkan di Desa Tlogoagung sebesar Rp 240.000/tahun, 4) Kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga petani miskin di Desa Duwel adalah sebesar 7,6 %, sedangkan di Desa Tlogoagung kontribusinya sebesar Rp 8,1 %.

Kata Kunci: Wanita tani, petani miskin, Program Keluarga Harapan, curahan tenaga kerja, kontribusi pendapatan.

PENDAHULUAN

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada rumah tangga miskin yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Program prioritas nasional ini oleh Bank Dunia dinilai sebagai program dengan biaya paling efektif untuk mengurangi kemiskinan dan menurunkan kesenjangan antar kelompok miskin. Sasaran PKH merupakan keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin yang memiliki komponen kesehatan dengan kriteria ibu hamil/menyusui, anak berusia nol sampai dengan enam tahun. Komponen pendidikan dengan kriteria anak SD/MI atau sederajat, anak SMA/MTs atau sederajat, anak SMA/MA atau sederajat, dan anak usia enam sampai 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun.

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang mendapatkan bantuan PKH. Menurut data statistik provinsi Jawa Timur (2017) angka kemiskinan di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2017 adalah 178.250 jiwa dengan persentase sebesar 14,34 %, mengalami penurunan dari tahun tahun 2016 yang semula sebesar 180.990 jiwa dengan persentase sebesar 14,60 %. Hal ini menandakan bahwa angka kemiskinan di Kabupaten Bojonegoro masih sangat tinggi. Beberapa upaya dilakukan pemerintah dalam rangka mengatasi permasalahan kemiskinan, diantaranya adalah program Raskin (Beras Miskin), Program Indonesia Pintar (PIP), Program Kartu Perlindungan Sosial (KPS), dan PKH (Program Keluarga Harapan). Persentase rumah tangga yang mengikuti program Raskin adalah 26,22 %, Program Indonesia Pintar (PIP) sebesar 13,65 %, Program Kartu Perlindungan Sosial (KPS) sebesar 24,98 %, dan rumah tangga yang mengikuti Program Keluarga Harapan di Kabupaten Bojonegoro sebesar 8,91 % (Statistik Kesejahteraan Rakyat BPS, 2017). Berdasarkan data tersebut PKH merupakan salah satu program yang dicanangkan pemerintah dalam mengatasi banyaknya angka kemiskinan di Kabupaten Bojonegoro.

Salah satu Kecamatan penerima PKH di Kabupaten Bojonegoro adalah Kecamatan Kedungadem. Jumlah rumah tangga miskin penerima PKH di Kecamatan Kedungadem sebesar 3.429 rumah tangga (Dinsos Bojonegoro, 2017). Pada rumah tangga miskin penerima PKH di Kecamatan Kedungadem hampir seluruh anggota keluarga yang sudah dewasa mulai kepala rumah tangga, istri sampai anak berpartisipasi dalam menunjang pendapatan keluarga. Hal ini disebabkan pendapatan kepala rumah tangga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Wanita kebanyakan bekerja dalam sektor informal yaitu sebagai petani yang membantu kepala keluarga dan buruh tani. Oleh karena itu perlu dikaji lebih lanjut mengenai curahan tenaga kerja dan pendapatan wanita tani dalam rumah tangga petani miskin penerima PKH. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui dan menganalisis curahan tenaga kerja wanita tani keluarga miskin penerima PKH di Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro, (2) mengetahui pendapatan wanita tani rumah tangga miskin penerima PKH (3) mengetahui dan menganalisis kontribusi pendapatan wanita tani terhadap keluarga miskin penerima PKH di Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di dua Desa yaitu Desa Duwel dan Desa Tlogoagung, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro. Lokasi penelitian ditentukan dengan *purposive* dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Kedungadem merupakan sentra pertanian di Kabupaten Bojonegoro dengan luas lahan sawah nomor dua setelah Kecamatan Kepohbaru yaitu sebesar 6.401 Ha (BPS, 2017) dan merupakan salah satu Kecamatan penerima PKH (Program Keluarga Harapan). Pemilihan Desa yaitu Desa Duwel dan Desa Tlogoagung ditentukan dengan *purposive*, dengan pertimbangan bahwa Desa Duwel merupakan Desa di Kecamatan Kedungadem dengan jumlah penduduk penerima PKH paling rendah yaitu sebesar 42 rumah tangga, dan Desa Tlogoagung merupakan salah satu Desa yang jumlah penerima PKH tinggi yaitu 216 rumah tangga (Dinsos, 2017).

Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini berjumlah 120 wanita tani dengan rincian 90 wanita tani dari Desa Tlogoagung, dan 30 wanita tani dari Desa Duwel. Metode pemilihan sampel dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* menurut Mardikanto dan Irianto (2010) merupakan pemilihan sampel melalui pilihan-pilihan berdasarkan kesesuaian karakteristik yang dimiliki calon sample/responden dengan kriteria tertentu yang ditetapkan/dikehendaki oleh peneliti, sesuai dengan tujuan penelitiannya. Responden dalam penelitian ini merupakan wanita tani, yang memiliki karakteristik atau kriteria : (1) wanita yang pekerjaan utamanya merupakan petani, baik menggarap lahan milik sendiri maupun bekerja sebagai buruh tani, dan (2) wanita yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan usahatani untuk membantu perekonomian keluarga.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis untuk mengetahui profil wanita tani

Analisis data untuk mengetahui profil wanita tani dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu meliputi identitas responden (umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, dan lain-lain), kepemilikan lahan, dan pengelolaan usaha tani.

2. Analisis untuk mengetahui curahan tenaga kerja petani wanita

Untuk menganalisis besarnya curahan tenaga kerja wanita tani dalam usahatani maka dihitung lebih dahulu besarnya jam kerja (jam/hari) wanita tani dalam setiap kegiatan pengelolaan usahatani dari persiapan tanam hingga pasca panen. Kemudian jam kerja tersebut dikonversikan dalam HOK (Hari Orang Kerja) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Curahan TK} = \frac{\text{JK}}{8 \text{ jam}} \times \text{JHK}$$

Keterangan :

Curahan TK : Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani (HOK) pada setiap kegiatan usahatani
 JK : Jam Kerja Wanita Tani (Jam/Hari)
 JHK : Jumlah Hari Kerja Wanita Tani (Hari)

3. Analisis pendapatan wanita tani

Untuk menghitung besarnya pendapatan wanita tani, diperoleh dari besarnya pendapatan bersih wanita tani yang bekerja sebagai buruh tani di lahan milik orang lain.

4. Analisis kontribusi pendapatan wanita tani terhadap rumah tangga petani miskin.

Untuk menghitung besarnya kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga petani miskin di Kecamatan Kedungadem dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{PW}}{\text{TPRT}} \times 100 \%$$

Keterangan :

Kontribusi : Kontribusi Pendapatan Wanita Tani Terhadap Pendapatan RT (%)

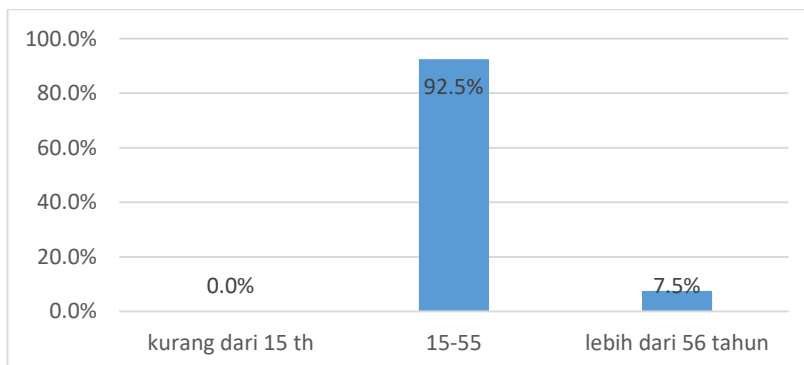
PW : Pendapatan Wanita Tani dalam Usahatani (Rp/Tahun)

TPRT : Total Pendapatan Rumah Tangga Miskin (Rp/Tahun)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Wanita Tani di Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro

Objek dari penelitian ini adalah wanita tani dalam rumah tangga miskin penerima PKH di Kecamatan Kedungadem, dengan mengambil sampel di Desa Duwel dan Desa Tlogoagung. Adapun karakteristik wanita tani miskin penerima PKH di Kecamatan Kedungadem berdasarkan Gambar 1 adalah sebagai berikut : Usia wanita tani miskin penerima PKH di Kecamatan Kedungadem yang kurang dari 15 tahun sebanyak 0 %, usia 15 – 55 tahun sebanyak 92,5 %, dan usia di atas 56 tahun sebanyak 7,5 %.

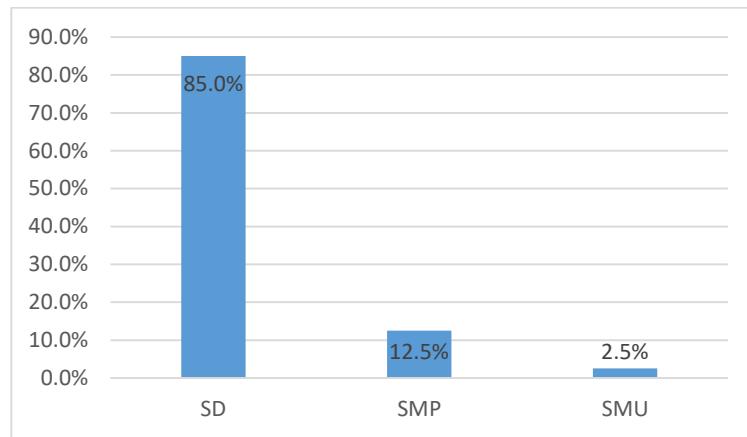


Gambar 1. Usia wanita tani penerima PKH di Kecamatan Kedungadem

Hal ini menunjukkan bahwa wanita tani miskin penerima PKH di Kecamatan Kedungadem berada pada usia produktif. Artinya, secara fisik wanita tani miskin penerima PKH di Kecamatan Kedungadem memiliki kemampuan fisik untuk dapat bekerja untuk menambah penghasilan keluarga. Simanjuntak *dalam* Rokky (2015), menjelaskan bahwa angkatan kerja digolongkan produktif apabila umurnya berkisar antara 15-55 tahun. Penduduk yang berumur 0-

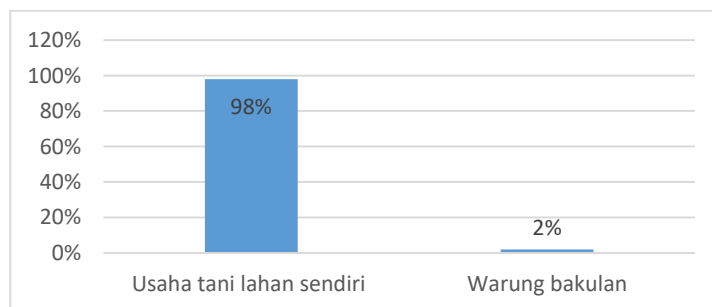
14 tahun dan berumur lanjut (> 55 tahun) termasuk dalam kategori tidak produktif dan tidak layak untuk bekerja karena produktivitasnya sangat rendah.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting untuk meningkatkan pendapatan yang layak seseorang karena berhubungan dengan jenis pekerjaan yang kemudian juga berhubungan juga dengan tingkat pendapatan. Makin tinggi pendidikan, pendapatan yang diperoleh seseorang juga makin tinggi yang akan berakibat kesejahteraan rumah tangga juga semakin baik. Berdasarkan Gambar 2. tingkat pendidikan wanita tani miskin penerima PKH di Kecamatan Kedungadem mayoritas lulusan SD dengan prosentase 85%. Prosentase tingkat pendidikan lainnya adalah SMP 12,5%, dan SMU 2,5 %.



Gambar 2. Tingkat pendidikan wanita tani miskin penerima PKH di Kecamatan Kedungadem

Sehubungan dengan tingkat pendidikan mayoritas responden adalah tingkat SD maka, mayoritas wanita tani miskin penerima PKH di Kecamatan Kedungadem bekerja di sektor yang tidak membutuhkan keahlian yang tinggi yaitu dengan bekerja di sektor pertanian dan perdagangan. Sebanyak 98 % wanita tani miskin penerima PKH di Kecamatan Kedungadem bekerja pada bidang usaha tani lahan sendiri dan sisanya sebanyak 2 %, bekerja sebagai warung bakulan, hal ini sesuai tabel 3. Kepemilikan aset sebagai salah satu faktor produksi dalam mendapatkan penghasilan sebagai wanita tani adalah berupa lahan sawah dan tegal. Semua penerima PKH di Kecamatan Kedungadem memiliki sawah dan hanya 22% yang memiliki tegal. Berdasarkan Gambar 4. rata – rata luas kepemilikan aset berupa sawah adalah 0,5 H, rata-rata luas kemilikan lahan hanya 0,2 Ha.



Gambar 3. Pekerjaan wanita tani miskin penerima PKH di Kecamatan Kedungadem

Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani dalam Usahatani Rumah Tangga Miskin Penerima PKH

Peran wanita tani dalam keluarga miskin penerima PKH diantaranya adalah membantu kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Peran wanita tani dalam memenuhi kebutuhan keluarga adalah dengan cara aktif dalam kegiatan usahatani baik sebagai buruh tani di lahan milik orang lain maupun membantu kepala keluarga dalam mengelola usahatani milik sendiri. Peran wanita tani dalam pengelolaan usahatani dapat berupa kontribusi pendapatan wanita yang bekerja sebagai buruh tani, dan curahan tenaga kerja wanita tani dalam membantu mengelola usahatani keluarga. Menurut Hastuti (2014) peran wanita tani dalam mengelola usahatani keluarga diantaranya adalah menyiapkan bibit tanaman, membantu penanaman, dan membantu merontokkan bulir padi dari tangkai pada saat panen. Peran wanita tani tersebut dalam keluarga yang dihitung sebagai curahan tenaga kerja wanita tani dalam keluarga miskin penerima PKH di Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro.

Besarnya curahan tenaga kerja wanita tani dalam keluarga miskin penerima PKH di Kecamatan Kedungadem dihitung dari perkalian antara jam kerja wanita tani dan jumlah hari bekerja wanita tani. Penghitungan curahan tenaga kerja wanita tani keluarga miskin penerima PKH di Kecamatan Kedungadem dibandingkan berdasarkan sampel desa yang penerima PKH terendah yaitu Desa Duwel dan penerima PKH tertinggi yaitu Desa Tlogoagung dan berdasarkan satuan HOK (Hari Orang Kerja) per Musim Tanam. Berikut adalah curahan tenaga kerja wanita tani dalam keluarga miskin penerima PKH di Kecamatan Kedungadem.

Tabel 1. Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani dalam Usahatani Keluarga Miskin Penerima PKH di Kecamatan Kedungadem.

No.	Kegiatan Usahatani	Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani (HOK/MT)	
		Desa Duwel	Desa Tlogoagung
1.	Penanaman	7,99	8,52
2.	Penyiangan	30,58	32,60
3.	Panen	20,39	21,73
Total Curahan Tenaga Kerja		58,96	62,85

Sumber : Olahan Data Primer, 2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa curahan tenaga kerja wanita tani di Desa Duwel untuk kegiatan penanaman adalah sebesar 7,99 HOK/MT, kegiatan penyiangan sebesar 30,58 HOK/MT, dan kegiatan panen adalah 20,39 HOK/MT. Curahan tenaga kerja wanita tani di Desa Tlogoagung pada kegiatan penanaman adalah 8,52 HOK/MT, pada kegiatan penyiangan adalah sebesar 32,60 HOK/MT, dan untuk kegiatan panen curahannya adalah 21,73 HOK/MT. Besarnya curahan tenaga kerja wanita tani rumah tangga miskin penerima PKH baik di Desa Duwel maupun Tlogoagung tidak banyak selisih atau perbedaan, hal ini menandakan bahwa wanita memiliki peran penting dalam pengelolaan usahatani keluarga. Peran tersebut terlihat pada tiga kegiatan usahatani diantaranya adalah penanaman, penyiangan, dan panen. Pada kegiatan penyiangan, curahan tenaga kerja wanita lebih besar dibandingkan kegiatan penanaman dan panen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita tani memiliki tingkat kesabaran dan ketelitian yang tinggi, karena pada kegiatan penyiangan diperlukan kesabaran dan ketelatenan dalam memberantas gulma. Faktor lain yang menyebabkan tingginya curahan tenaga kerja pada penyiangan adalah lamanya waktu penyiangan yang memerlukan waktu tiga hari sampai satu minggu tergantung dari luas lahan. Berbeda halnya pada kegiatan panen, curahan tenaga kerja wanita tidak begitu tinggi, disebabkan karena kegiatan panen memerlukan kerja otot yang dikerjakan oleh laki-laki. Kegiatan penanaman merupakan kegiatan yang

curahan tenaga kerjanya paling sedikit dibandingkan penyiangan dan panen. Berdasarkan hasil penelitian dilapang, menyebutkan bahwa kegiatan penanaman memerlukan waktu yang lebih singkat dibandingkan waktu pengerjaan penyiangan dan panen.

Pendapatan Wanita Tani Penerima PKH

Besarnya pendapatan wanita tani penerima PKH dalam penelitian ini dihitung dari pendapatan bersih wanita tani yang bekerja sebagai buruh tani di lahan milik orang lain. Seluruh responden dalam penelitian ini merupakan wanita tani rumah tangga penerima PKH yang bekerja sebagai buruh tani dan membantu kegiatan usahatani dalam rumah tangganya. Pendapatan wanita tani penerima PKH dalam sektor pertanian maupun luar pertanian di Kecamatan Kedungadem disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Pendapatan Wanita Tani Penerima PKH

No.	Keterangan Pekerjaan	Rata-Rata Pendapatan Bersih (Rp/Tahun)	
		Desa Duwel	Desa Tlogoagung
1.	Dalam Usahatani (Buruh Tani)	1.428.333	1.438.889
2.	Luar Usahatani (Pedagang, Tengkulak, dan lain-lain)	880.000	240.000
Total Pendapatan (1+2)		2.308.333	1.678.889

Sumber : Olahan Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 2. pendapatan wanita tani pada kegiatan pertanian (buruh tani) baik di Desa Duwel maupun Desa Tlogoagung tidak jauh berbeda, hal ini disebabkan karena kedua Desa tersebut memiliki potensi pertanian diantaranya adalah tembakau, cabai, dan kedelai. Menurut data BPS (Kedungadem Dalam Angka 2017) tembakau merupakan hasil pertanian yang utama selain padi di Desa Tlogoagung, dengan produksi pertahunnya adalah 538 ton/Ha, sedangkan hasil pertanian di Desa Duwel adalah cabai dengan produksi 12,5 ton/Ha dan komoditas lain seperti kedelai dengan produksi pertahunnya 1,56 ton/Ha. Hasil utama pertanian dari kedua desa tersebut adalah padi dengan produksi pertahunnya sebesar 675 Ha/ton untuk Desa Duwel, sedangkan produksi padi di Desa Tlogoagung sebesar 4.775 Ha/ton. Perbedaan produksi padi disebabkan oleh luas panen yang berbeda dari kedua desa tersebut.

Jumlah pendapatan wanita tani pada kegiatan luar usahatani di kedua Desa tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan dalam usahatannya. Ada beberapa hal yang mempengaruhi besarnya tingkat pendapatan luar usahatani wanita tani diantaranya adalah motivasi internal wanita tani dalam pengelolaan usahatani rumah tangga petani hanya sebatas membantu meringankan pekerjaan kepala keluarga. Hasil penelitian dari Prihtanti dan Krisitianingsih (2010) mengenai Dampak Multi Peran dan Pekerjaan Wanita Tani menyebutkan bahwa motivasi internal yang paling banyak diungkapkan oleh wanita tani yang memilih bekerja di sektor pertanian sebagai pekerjaan utama adalah membantu suami, sedangkan motivasi internal yang banyak diungkapkan wanita tani sektor non pertanian adalah menambah penghasilan. Alasan lain selain yang disebutkan diatas adalah karena sebagian wanita tani penerima PKH merupakan ibu-ibu yang masih menyusui anaknya, sehingga tidak dapat melakukan pekerjaan berat seperti kegiatan pertanian. Kegiatan luar usahatani yang banyak dilakukan wanita tani adalah berdagang di rumah dengan membuka toko atau menjadi tengkulak.

Terdapat selisih jumlah pendapatan luar usahatani wanita di Desa Duwel dengan Desa Tlogoagung. Rata-rata pendapatan wanita tani di Desa Duwel pada luar usahatani adalah Rp 880.000 pertahun, sedangkan pendapatan wanita tani di Desa Tlogoagung adalah sebesar Rp

240.000 pertahun. Perbedaan yang signifikan ini disebabkan karena adanya perbedaan lokasi kedua desa tersebut dengan pusat pemerintahan Kecamatan Kedungadem. Jarak Desa Duwel dengan pusat pemerintahan Kecamatan Kedungadem hanya 400 m, sehingga banyak wanita tani yang melakukan kegiatan perdagangan baik di pasar maupun dirumah. Berbeda dengan Desa Tlogoagung jarak dengan pusat Kecamatan Kedungadem adalah 33 km, selain itu karena akses transportasi yang sulit dan rusaknya jalan menyebabkan tidak banyak wanita tani yang melakukan kegiatan perdagangan.

Kontribusi Pendapatan Wanita Tani dalam Pendapatan Rumah Tangga Miskin Penerima PKH

Kontribusi pendapatan wanita tani dalam pendapatan keluarga merupakan persentase perbandingan antara pendapatan wanita tani dengan total pendapatan keluarga miskin. Komponen dari total pendapatan keluarga miskin terdiri dari pendapatan suami, pendapatan istri, dan pendapatan anak. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap total pendapatan keluarga miskin adalah pendapatan istri, semakin besar pendapatan istri maka akan semakin besar pula total pendapatan keluarga miskin. Pendapatan suami yang rendah akan menyebabkan istri dan anak akan berusaha membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Sebaliknya apabila pendapatan suami dan anak sudah tinggi, maka motivasi istri sangat rendah untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga karena sudah tercukupi. Kontribusi pendapatan wanita tani dalam pendapatan keluarga miskin penerima PKH disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Kontribusi Pendapatan Wanita Tani dalam Pendapatan Keluarga Miskin Penerima PKH di Kecamatan Kedungadem

No	Keterangan	Desa Duwel	Desa Tlogoagung
1.	Rata-rata pendapatan wanita tani pertahun (dalam dan luar usahatani)	Rp 2.308.333	Rp 1.678.889
2.	Rata-rata pendapatan suami dan anak pertahun (dalam dan luar usahatani)	Rp 28.046.666	Rp 18.938.888
3.	Rata-rata Pendapatan Keluarga Miskin pertahun (1+2)	Rp 30.354.999	Rp 20.617.777
4.	Kontribusi pendapatan wanita tani (%)	7,6 %	8,1 %

Sumber Data : Olahan Data Primer, 2018

Rata-rata total pendapatan keluarga miskin di Desa Duwel adalah Rp 20.354.999/tahun sedangkan rata-rata pendapatan keluarga miskin di Desa Tlogoagung adalah Rp 12.617.777/tahun. Perbedaan ini disebabkan karena sumber pendapatan suami, anak, dan istri di Desa Tlogoagung lebih terbatas karena letak desa yang jauh dari pusat kota kecamatan. Mata pencaharian di Desa Duwel yang paling banyak dilakukan oleh keluarga miskin adalah menjadi pengepul bawang merah, pada saat proses sortir dan pengeringan bawang merah memerlukan tenaga yang banyak khususnya tenaga ibu-ibu. Sumber pendapatan keluarga miskin di Desa Tlogoagung selain menjadi petani adalah beternak sapi, beternak sapi tidak setiap tahun menghasilkan, dan orientasi masyarakat di Desa Tlogoagung beternak hanya sebagai tabungan saja bukan menjadi pekerjaan utama.

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan keluarga miskin di Desa Duwel adalah 7,6 % sedangkan untuk Desa Tlogoagung kontribusinya sebesar 8,1 %. Kontribusi tersebut rendah dibandingkan dengan kontribusi

pendapatan dari suami dan anak, seperti penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan EH *et, al* (2015) mengenai peranan wanita petani di Provinsi Sumatera Utara, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kontribusi wanita tani terhadap pendapatan keluarga hanya 9,94 %, kontribusi pendapatan suami 88,42 %, dan kontribusi anak hanya 1,64 %. Hal ini mengindikasikan bahwa peranan wanita tani hanya sebatas membantu suami memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Adanya perbedaan kontribusi pendapatan wanita tani keluarga miskin penerima PKH di Desa Duwel dan Desa Tlogoagung dikarenakan adanya motivasi internal wanita tani di Desa Tlogoagung lebih tinggi. Pendapatan suami dan anak dirasa kurang maka wanita tani di Desa Tlogoagung berupaya untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Berkaitan dengan tingkat pendidikan, wanita tani di Desa Tlogoagung sebesar 89 % hanya lulusan SD, 9 % lulusan SMP, dan 2 % lulusan SMA. Berbeda dengan tingkat pendidikan wanita tani di Desa Duwel sebesar 83,3 lulusan SD, 13,3 % lulusan SMP, dan 3,4 % lulusan SMA. Wanita tani yang berpendidikan tinggi cenderung tidak intens melakukan kegiatan pertanian karena memilih melakukan pekerjaan seperti pedagang, sedangkan wanita tani yang berpendidikan rendah seringkali ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan usahatani. Hal ini ditunjukkan pada tingkat pendapatan wanita tani di Desa Duwel lebih tinggi di luar usahatani daripada pendapatan dalam usahatani. Wanita tani di Desa Tlogoagung banyak yang membantu suami untuk mengerjakan pekerjaan seperti bertani, beternak, dan menjadi buruh dibuktikan dari curahan tenaga kerja wanita tani di Desa Tlogoagung lebih tinggi (di Tabel1), sehingga menyebabkan kontribusi wanita tani di Desa Tlogoagung lebih tinggi dibandingkan kontribusi wanita tani di Desa Duwel.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian curahan tenaga kerja dan kontribusi pendapatan wanita tani dalam pendapatan rumah tangga miskin penerima PKH, dapat disimpulkan bahwa :

1. Rata-rata usia wanita tani penerima PKH di Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro adalah 15 sampai 55 tahun, rata-rata tingkat pendidikan wanita tani adalah lulus Sekolah Dasar, dan wanita tani yang mengusahakan lahan pertanian milik sendiri sebesar 98 %.
2. Curahan tenaga kerja wanita tani di Desa Duwel adalah sebesar 58,96 HOK (Hari Kerja Orang) per musim tanam, dan curahan tenaga kerja wanita tani di Desa Tlogoagung adalah 62,85 HOK per musim tanam.
3. Pendapatan wanita tani dalam kegiatan usahatani di Desa Duwel adalah Rp 1.428.333/tahun, dan pendapatan pada kegiatan non pertanian sebesar Rp 880.000/tahun. Pendapatan wanita tani dalam kegiatan usahatani di Desa Tlogoagung adalah Rp. 1.438.889/tahun, dan pendapatan pada kegiatan non pertanian sebesar Rp 240.000.
4. Kontribusi pendapatan wanita tani dalam pendapatan rumah tangga petani miskin penerima PKH masih sangat rendah yaitu sebesar 7,6 % di Desa Duwel, dan 8,1 % di Desa Tlogoagung.

Saran

Perlu adanya bimbingan dan arahan dari pemerintah daerah kepada wanita tani penerima PKH di Kabupaten Bojonegoro, terkait dengan peningkatan kemampuan dalam mengelola usahatani, agar dapat mengoptimalkan kemampuan dalam membantu keluarga

memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Pelatihan dan penyuluhan membantu wanita tani untuk produktif dalam mengelola usahatani dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu penelitian ini dapat dikembangkan dalam rangka melakukan pemetaan terhadap wanita tani penerima PKH (Program Keluarga Harapan) di Kabupaten Bojonegoro.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017. Kecamatan Kedungadem Dalam Angka 2017. Bojonegoro : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Timur. Jawa Timur : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Statistik Indonesia. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro. 2017. Publikasi PKH Tahun 2017. Di akses pada www.dinsos.bojonegorokab.go.id pada tanggal 13 Oktober pukul 15.00 WIB.
- Hastuti. 2014. Peran Perempuan Dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Wisata Gabungan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Socio* Universitas Negeri Yogyakarta Volume 11, No. 2, September 2014 : 151-162.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2017. Data Statistik PKH. Di akses di www.kemsos.go.id pada tanggal 10 Oktober 2017 pukul 08.45 WIB.
- Mardikanto, Totok dan Irianto Heru. 2010. Metoda Penelitian dan Evaluasi Agribisnis. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. UNS Press : Surakarta.
- Panjaitan, Handayani, Yusmini, dan Yulida Roza. 2015. Peranan Wanita Petani Padi Sawah Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Sei Beluru Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Faperta Universitas Riau* Volume 2 Nomor 2, Oktober 2015.
- Prihtanti, TM dan Kristianingsih SA. 2010. Dampak Multi Peran dan Pekerjaan Wanita Tani. *Jurnal AGRIC* Volume 22, No.1, Juli 2010: 91-104.
- Rokky, Jefri. 2015. Peran Penyuluh Dalam Pemberdayaan Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya Di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. *Skripsi S1* Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru.